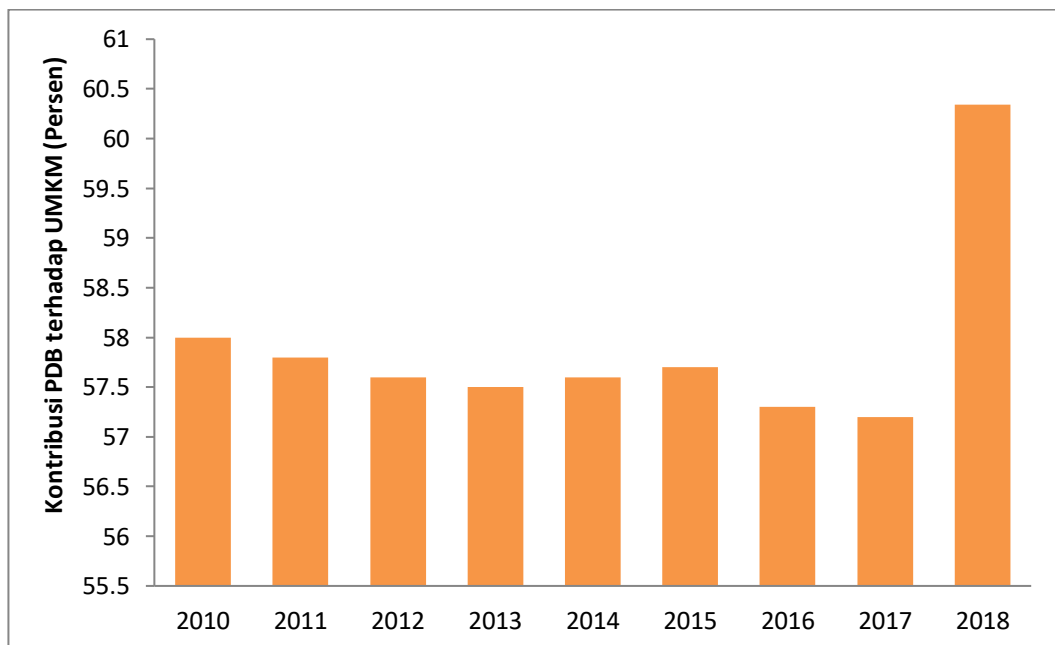


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang berperan penting dalam membantu peningkatan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Usaha UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Ariani & Suresmiathi D, 2013). Disaat ekonomi dunia dan perekonomian negara Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UMKM tidak menampakkan gejala atau efek negatif resesi ekonomi tersebut, bahkan sebagian besar para pelaku UMKM masih bisa tetap eksis dalam menjalani kegiatan usahanya (Febriyantoro, 2019). Itulah sebabnya peran UMKM begitu besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya kontribusi terhadap produk domestik bruto.

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB



Sumber : Lokadata, 2020

Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo), realisasi kontribusi usaha menengah, kecil dan mikro (UMKM) Indonesia pada tahun 2018 sebesar 60,34 persen. Kontribusi ini mengalami peningkatan sebesar 3,26 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahkan diprediksikan akan mengalami peningkatan lagi sebesar 5 persen di tahun 2019. Ini menjadikan UMKM menjadi pembangkit ekonomi yang sangat berpengaruh di Indonesia.

Kota Batam adalah sebuah kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Usaha mikro Kecil menengah (UMKM) di kepri terutama di Batam tumbuh sangat subur (Sadikin. Ali, 2019). Berdasarkan data Online Data Sistem (ODS) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Republik Indonesia, pada tahun 2019 jumlah UMKM sebanyak 81.575 untuk semua jenis UMKM di kota Batam. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Batam, Suleman Nababan, pertumbuhan UMKM di Batam meningkat sejak beberapa tahun terakhir, ia menyatakan masih banyak UMKM yang belum terdata dikarenakan jumlah UMKM yang terus Meningkat.

Pertumbuhan UMKM di Batam menjadi pendukung utama pertumbuhan ekonomi di saat sektor industri manufaktur di kota Batam yang sedang mengalami penurunan. UMKM menjadi harapan baru perekonomian di Batam. UMKM mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di kota Batam.

Perkembangan UMKM di kota Batam tiap tahun sangat berkembang dengan pesat dapat memberikan kontribusi yang besar pada perkembangan perekonomian kota Batam. Perkembangan ekonomi dalam beberapa tahun belakang ini tidak dapat berjalan seiring dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan pengurangan dalam menghasilkan polusi (Wang & Song, 2014). Tujuan industri dalam usaha peningkatan produktivitas dan efisien seringkali mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Masih banyak perusahaan yang seringkali tidak memperhatikan aspek lingkungan, sehingga dalam proses produksi yang mereka hasilkan menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan seperti: penggunaan sumber daya alam yang

berlebihan dan pembuang limbah yang sembarangan yang menyebabkan pencemaran air, udara dan tanah di lingkungan disekitarnya.

Pencemaran lingkungan sudah menjadi kekhawatiran bagi manusia stabilitas di masa depan karena pertumbuhan kerusakan lingkungan dan terjadinya pemanasan global (Y. Chen & Chen, 2008). Untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan konsumsi energi yang berlebihan serta peningkatan kerusakan lingkungan menjadi tantangan bagi semua para pebisnis (Juan, 2011). Dengan hal demikian, yang menjadi salah satu tantangan di saat ini adalah bagaimana cara yang dapat dilakukan para pebisnis agar bisa mencapai kehidupan yang berkelanjutan secara ekologis Huber (2004) salah satu cara untuk melindungi lingkungan tempat kita hidup, para pebisnis perlu mengadopsi pendekatan pencegahan pencemaran lingkungan (Y. Chen & Chen, 2008).

Perusahaan didorong untuk mampu mengidentifikasi kegiatan - kegiatan untuk menciptakan nilai ekonomi namun juga harus lebih ramah lingkungan sebagai pertimbangan peningkatan praktik bisnis ramah lingkungan (C. Chen, Delmas, & Chen, 2012). Mengadopsi praktek hijau adalah pertimbangan penting untuk perusahaan saat ini (Tseng, Shun, Chiu, Tan, & Siriban-manalang, 2013)(Shu, Zhou, & Xiao, 2014). Banyak industri berubah untuk mengadopsi pola pikir hijau (Shu et al., 2014). Selanjutnya, semakin banyak perusahaan mempertimbangkan inovasi hijau sebagai pendekatan kritis untuk mengurangi dampak Negatifnya terhadap Lingkungan (Albort-morant et al., 2018; Chang, 2011; D. Li et al., 2017; H. Lin, Zeng, Ma, Qi, & Tam, 2014; Tseng, Wang, Chiu, Geng, & Hsu, 2013).

Inovasi hijau adalah solusi lain untuk memenuhi persyaratan lingkungan dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Y. Chen, Lai, & Wen, 2006; Chiou, Kai, Lettice, & Ho, 2011; R.-J. Lin, Tan, & Geng, 2013) . Inovasi hijau akan menyiratkan bahwa inovasi dalam produk, proses atau model bisnis memimpin perusahaan ke tingkat kelestarian lingkungan yang lebih baik (Triguero, Moreno-mondéjar, & Davia, 2013).

Inovasi hijau terdiri dari inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau yang dirancang untuk mengurangi penggunaan energi dan polusi, daur ulang limbah dan memanfaatkan sumber daya berkelanjutan (Y. Chen et al., 2006). Inovasi produk ramah lingkungan melibatkan penciptaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif dan meminimalkan limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong, Lai, Shang, Lu, & Leung, 2012). Inovasi proses hijau adalah proses produksinya dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Wong et al., 2012).

Dalam beberapa dekade terakhir ini ada wacana empiris meneliti hubungan antara pembangunan keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Hall & Wagner, 2012). Namun hasil tetap tidak meyakinkan atau masih tidak jelas (Lee, Cin, & Lee, 2014; Lee & Min, 2015; Trumpp & Guenther, 2015). Kurangnya kerangka teori dan adanya kesulitan dalam mengakses data disebut sebagai hambatan untuk memahami hubungan antara masalah lingkungan dan kinerja perusahaan (Lee & Min, 2015; Trumpp & Guenther, 2015).

Banyak penelitian empiris yang meneliti hubungan antara inovasi hijau dan kinerja, namun masih belum jelas apakah perusahaan yang mengadopsikan praktik inovasi hijau atau tidak mengadopsikan praktik inovasi hijau cenderung mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaannya. Dalam hal ini bersifat ambigu seperti beberapa Penelitian empiris menemukan ada hubungan positif antara inovasi hijau dan kinerja (Cheng, Yang, & Sheu, 2014; Hojnik & Ruzzier, 2016; J. H. Y. Li, 2015; Shu et al., 2014) mengatakan bahwa peningkatan prospek organisasi inovasi hijau menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan demikian pula Charlo, Moya, & Muñoz (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, perusahaan akan memperoleh laba yang lebih tinggi untuk tingkat resiko yang sama.

Namun, ada beberapa penelitian juga menemukan adanya hubungan negatif antara inovasi hijau dan kinerja yang menyatakan bahwa argumentasi dalam inovasi hijau menyebabkan berkurangnya kinerja keuangan perusahaan (Driessen, Hillebrand, Kok, & Verhallen, 2013). Demikian pula Circuit (2011)

bahwa penerapan inovasi hijau dapat meningkatkan biaya organisasi. Di sisi lain Ortiz-de-Mandojana (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan penerapan inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Demikian juga Haizam, Saudi, Sinaga, & Zainudin (2019) menunjukkan hasil tidak menemukan hubungan dari kepedulian lingkungan manajerial terhadap inovasi proses hijau dengan kinerja ekonomi dan inovasi produk hijau dengan kinerja ekonomi perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang menyoroti sejauh mana inovasi hijau pada akhirnya dapat ditransformasikan menjadi kinerja perusahaan yang kemungkinan dibentuk oleh manajemen (Przychodzen, Przychodzen, & Lerner, 2016). Kekhawatiran seorang manajer dalam mengarahkan perusahaan ke jalur keberlanjutan dianggap hal yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan hijau dan kinerja keberlanjutan perusahaan (Lee & Min, 2015). Oleh karena itu, sejauh mana kepedulian seorang manajer perusahaan terhadap kondisi lingkungan, sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam praktik pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Tang, Walsh, Lerner, Fitza, & Li (2017) yang berjudul tentang inovasi hijau, kepedulian manajerial dan perusahaan kinerja juga menyimpulkan bahwa pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja perusahaan tidak jelas profitabilitas organisasi dan bervariasi dengan berbeda bentuk inovasi dan menyatakan adanya peluang untuk penelitian dimasa depan, karena kurangnya panel data, hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja dan ada batasan sampel yang dibatasi konteks nasional tertentu dan sampel relatif sangat kecil diharapkan di penelitian selanjutnya bisa melibatkan konteks lain. Demikian juga penelitian sebelumnya Haizam et al. (2019) seperti semua penelitian juga memiliki beberapa keterbatasan yang menunjukkan adanya peluang untuk penelitian kedepannya. Berdasarkan data pendukung dan penelitian terdahulu pendukung diatas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut.

Penulis ingin meneliti apakah peran variabel moderator kepedulian lingkungan manajerial (MEC) berpengaruh dalam hubungan inovasi hijau (GPD, GPR) terhadap kinerja keberlanjutan UMKM di Batam. Keunikan penelitian ini

untuk mengidentifikasi pengaruh moderasi MEC pada inovasi hijau dan kinerja berkelanjutan dengan menggunakan dua bentuk inovasi hijau. Penelitian ini meneliti kontribusi dari GPD dan GPR dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya hanya meneliti kontribusi secara tunggal *Green product innovation* (Albino & Dangelico, 2012; Driessen et al., 2013) atau *Green process innovation* Tseng, Shun, et al. (2013) atau secara umum inovasi hijau saja Lee & Min, (2015), selain itu, penelitian ini fokus pada UMKM, dalam menganalisis kinerja UMKM di kota Batam.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inovasi produk hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada UMKM di kota Batam?
2. Apakah Proses inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada UMKM di kota Batam?
3. Apakah kepedulian lingkungan manajerial berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja keberlanjutan pada UMKM kota Batam
4. Apakah kepedulian lingkungan manajerial berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh proses inovasi hijau terhadap kinerja keberlanjutan pada UMKM di kota Batam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk hijau pada kinerja keberlanjutan UMKM di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses inovasi hijau pada kinerja keberlanjutan UMKM di kota Batam.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepedulian lingkungan manajerial dalam memoderasi hubungan antara inovasi produk hijau dan kinerja keberlanjutan pada UMKM di kota Batam.

4. Untuk mengetahui bagaimana peran kepedulian lingkungan manajerial dalam memoderasi hubungan antara proses inovasi hijau dan kinerja keberlanjutan pada UMKM di kota Batam.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat berbagai manfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan inovasi hijau, kinerja berkelanjutan dan lingkungan manajerial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai inovasi hijau dan kinerja berkelanjutan pada perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaannya untuk kemajuan perusahaan.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai inovasi hijau terhadap kinerja.